

Penentuan Lokasi Basis Komoditas Kambing Menggunakan Analisis LQ dan DLQ di Kabupaten Lampung Timur

Determining the Location of Goat Commodity Base Using LQ and DLQ Analysis in East Lampung Regency

Anhar Faisal Fanani^{1,4}, Asnath Maria Fuah^{2*}, Komang Gede Wiryawan³, Salundik², Sri Rahayu²

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman,
Jl. Pasir Balengkong, Kampus Gunung Kelua, Samarinda 75123

²Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Institut Pertanian Bogor
Jl. Agatis, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

³Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Institut Pertanian Bogor
Jl. Agatis, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

⁴Fakultas Pertanian Perikanan dan Peternakan, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
Jl. Lintas Pantai Timur Sumatera, Lampung Timur 34192

*Email korespondensi: asnath.fuah@gmail.com

(Diterima 06-08-2021; disetujui 17-12-2021)

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kecamatan basis komoditas kambing supaya pemerintah dapat mengembangkan secara maksimal sektor pertanian, khususnya komoditas kambing di Kabupaten Lampung Timur. Data pemotongan dan populasi ternak sepanjang tahun 2016-2020 diperoleh dari instansi terkait yang selanjutnya dianalisis menggunakan *Location Quotient* (LQ) yang digunakan untuk mengetahui kecamatan basis di Kabupaten Lampung Timur, analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk menentukan kecamatan basis berdasarkan pertumbuhan komoditas kambing di Kabupaten Lampung Timur. Kecamatan unggulan komoditas kambing ditentukan berdasarkan nilai LQ dan DLQ > 1 yang memberi kontribusi besar terhadap daerah karena memungkinkan ekspor serta potensi pengembangan komoditas berkembang dengan cepat. Hasil analisis kecamatan unggulan komoditas kambing yakni Kecamatan Marga Tiga, Sekampung Udik, Jabung, Labuhan Maringgai, Mataram Baru, Way Jepara, dan Sukadana. Setelah didapat kecamatan unggulan diharapkan dapat membantu fokus pengembangan komoditas kambing agar tepat sasaran pada kecamatan yang berpotensi berkembang dengan baik.

Kata Kunci: DLQ, kambing, komoditas basis, LQ.

ABSTRACT

This study aims to determine the sub-district of the goat commodity base so that the government can optimally develop the agricultural sector, especially the goat commodity in East Lampung Regency. Slaughter and livestock population data during 2016-2020 were obtained from relevant agencies which were then analyzed using Location Quotient (LQ) which was used to determine the base sub-district in East Lampung Regency, Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis was used to determine the base sub-district based on the growth of the goat commodity in East Lampung Regency. The superior sub-districts for goat commodities are determined based on the LQ and DLQ values > 1 which make a major contribution to the region because it allows exports and the potential for developing commodities to develop quickly. The results of the analysis of the leading sub-districts for goat commodities are Marga Tiga District, Sekampung Udik, Jabung, Labuhan Maringgai, Mataram Baru, Way Jepara, and Sukadana. After obtaining the superior sub-districts, it is hoped that it can help focus the development of goat commodities so that it is right on target in sub-districts that have the potential to develop well.

Keywords: DLQ, goat, base commodity, LQ.



PENDAHULUAN

Upaya pengembangan wilayah adalah usaha menyeluruh terpadu aspek kegiatan berdasarkan pada sumber daya yang memiliki kontribusi terhadap pembangunan wilayah (Setiyanto, 2013). Pengembangan wilayah diperlukan pendekatan yang disinkronkan pada karakteristik wilayah. Potensi sumber daya alam, infrastruktur yang menunjang dan sosial budaya secara fungsional terhubungan manajemen pembangunan wilayah pada sentra-sentra peternakan di kawasan (Nurlaili dan Belinda, 2019). Pengembangan subsektor peternakan bagian dari pembangunan sektor pertanian dimaksudkan menjamin ketahanan pangan nasional berkelanjutan, mengentaskan kemiskinan, berdaya saing serta mensejahterakan pelaku yang terlibat secara berkeadilan.

Subsektor peternakan penting dalam pembangunan daerah, yang kebutuhannya terus meningkat akibat pertambahan jumlah penduduk, peningkatan pendidikan dan pendapatan. Kabupaten Lampung Timur merupakan kabupaten Di Lampung yang mempunyai dominasi wilayah pedesaan yang mayoritas pada aktivitas pekerjaan disektor pertanian, sebesar 48,06% dari jumlah penduduk bekerja sebagai petani, peternak, buruh tani dan nelayan (BPS, 2021). Kontribusi terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Timur sektor pertanian selalu tercatat diatas 30%. Data PDRB Kabupaten Lampung Timur sektor pertanian atas dasar harga menyumbang Rp. 15,42 triliun atau sekitar 37,82% dari total PDRB (BPS, 2021). Didalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lampung Timur 2011-2031 strategi penataan ruang untuk peningkatan perkembangan ekonomi berbasis sumber daya alam salah satunya dengan mempertahankan dan meningkatkan produktivitas pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan sebagai sektor basis perekonomian wilayah Kabupaten Lampung Timur (Perda LamTim, 2012).

Arah pengembangan saat ini, yang menjadi tujuan pembangunan jangka panjang Kabupaten Lampung Timur Tahun 2005-2025 adalah mewujudkan masyarakat Lampung Timur yang sejahtera dengan meningkatkan produksi dan produktivitas sektor pertanian untuk menjamin ketahanan pangan daerah serta memasarkan produk ke luar daerah (BPK RI, 2021). Dalam mewujudkan pembangunan tersebut, pemerintah Lampung Timur menetapkan pengembangan 7 dari 24 kecamatan yakni Way Jepara, Batanghari,

Batanghari Nuban, Pekalongan, Raman Utara, Metro Kibang, dan Purbolinggo sebagai kawasan peternakan, sedangkan spesifik pengembangan untuk ternak kambing adalah Kecamatan Batanghari Nuban. Pada subsektor peternakan, komoditas kambing Kabupaten Lampung Timur menyumbang produksi daging 1,8 ribu ton selama tahun 2016 sampai 2020 atau penyumbang tertinggi terhadap Provinsi Lampung (Disnakeswan Lampung, 2021; BPS, 2021).

Komoditas ternak kambing di Provinsi Lampung banyak terkonsentrasi pemotongan di Kabupaten Lampung Timur. Ditunjang dengan peningkatan populasi komoditas kambing sebanyak 2,8% setiap tahunnya sepanjang tahun 2016-2020, sehingga diharapkan pada tahun-tahun selanjutnya produksi daging komoditas kambing mampu memberi kontribusi yang lebih besar dan stabil untuk Provinsi Lampung.

Suhada (2017) melaporkan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor basis yang mendukung perekonomian Lampung Timur. Namun, belum ada laporan subsektor peternakan komoditas kambing yang menjadi salah satu penunjang sektor pertanian tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian untuk mengetahui kecamatan basis komoditas kambing supaya pemerintah dapat mengembangkan secara maksimal sektor pertanian khususnya komoditas ternak kambing di Kabupaten Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Wilayah penelitian Kabupaten Lampung Timur yang terdiri dari 24 kecamatan, yaitu Kecamatan Metro Kibang, Batanghari, Sekampung, Marga Tiga, Sekampung Udik, Jabung, Pasir Sakti, Waway Karya, Mataram Baru, Bandar Sribhawono, Melinting, Gunung Pelindung, Marga Sekampung, Labuhan Maringgai, Way Jepara, Braja Selehah, Labuhan Ratu, Sukadana, Bumi Agung, Batanghari Nuban, Pekalongan, Raman Utara, Purbolinggo, Way Bungur. Data yang digunakan merupakan data produksi pemotongan dan populasi kambing berdasarkan pada masing-masing kecamatan dan kabupaten Lampung Timur pada 5 tahun dari tahun 2016-2020 yang didapat secara sekunder dari Badan Pusat Statistik, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Lampung Timur serta Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung.

Metode analisis data dilakukan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) (Abidin, 2014;

Oksatriandhi dan Santoso, 2014; Winarso, 2014). Analisis dilakukan dengan membandingkan produksi komoditas ternak kambing pada masing-masing kecamatan dengan Kabupaten Lampung Timur.

Analisis LQ dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Ri/Rt}{Ni/Nt}$$

Keterangan: Ri = nilai komoditas i pada kecamatan, rt = total subsektor peternakan ruminansia pada kecamatan, Ni = nilai komoditas i pada kabupaten, Nt = total subsektor peternakan ruminansia pada kabupaten

Nilai yang didapatkan dari perhitungan LQ pada rumus diatas dapat diindikasikan sebagai berikut: LQ >1, berarti mengindikasikan dilakukan ekspor komoditas tersebut karena surplus; LQ <1, berarti mengindikasikan komoditas tersebut perlu melakukan impor karena belum dapat memenuhi pada daerah tersebut.

Selanjutnya dilakukan analisis DLQ menggunakan rumus berikut:

$$DLQ = \left[\frac{(1+gij)/(1+gj)}{(1+Gi)/(1+G)} \right]^t$$

Keterangan: gij = rerata pertumbuhan nilai komoditas di kecamatan, gj = rerata pertumbuhan nilai total di kecamatan, Gi = rerata laju pertumbuhan nilai komoditas di Kabupaten Lampung Timur, G = rerata laju pertumbuhan nilai total Kabupaten Lampung Timur, t = tahun penelitian

Nilai DLQ yang didapat dapat diinterpretasikan sebagai berikut: DLQ >1, berarti bahwa potensi perkembangan komoditas di daerah lebih cepat dibandingkan sektor yang sama; DLQ <1, berarti potensi perkembangan komoditas di daerah lebih lambat dibandingkan sektor yang sama.

Berdasarkan hasil analisis LQ dan DLQ perhitungan diatas dapat dilihat hubungannya. Adapun hubungan analisis LQ dan DLQ disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan hasil analisis LQ dan DLQ

Nilai	LQ >1	LQ <1
DLQ >1	Unggulan	Andalan
DLQ <1	Prospektif	Tertinggal

Sumber: Nurfani et al. (2020)

Hasil perhitungan analisis LQ dan DLQ dikategorikan menjadi 4 yakni sebagai berikut: a) komoditas unggulan merupakan komoditas yang memberi kontribusi terhadap ekonomi daerah karena memungkinkan ekspor serta potensi pengembangan komoditas berkembang dengan cepat; b) komoditas prospektif adalah komoditas yang memberi kontribusi besar pada ekonomi daerah karena memungkinkan ekspor, tetapi potensi pengembangan komoditas berkembang dengan lambat; c) komoditas andalan adalah komoditas dengan potensi pengembangan tumbuh dengan cepat, tetapi belum berkontribusi besar pada ekonomi daerah karena komoditas tersebut belum memenuhi kebutuhan daerah; d) komoditas tertinggal adalah komoditas yang belum berkontribusi pada ekonomi daerah karena komoditas tersebut belum memenuhi kebutuhan daerah dan pengembangan komoditas berkembang lambat.

Penelitian difokuskan pada daerah yang komoditas ternak kambingnya sebagai komoditas unggulan berdasarkan hasil analisis LQ dan DLQ yang memiliki nilai >1 atau daerah kecamatan memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi daerah karena memungkinkan untuk ekspor serta potensi perkembangan tumbuh cepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi Komoditas Kambing

Adapun data populasi kambing di Kabupaten Lampung Timur pada masing-masing kecamatan disajikan pada Tabel 2. Populasi ternak kambing pada akumulasi kecamatan di Kabupaten Lampung Timur menunjukkan peningkatan populasi setiap tahunnya. Kecamatan Braja Seleh merupakan daerah dengan populasi kambing terkecil, sedangkan populasi tertinggi berada pada Kecamatan Sukadana yang menyumbang sekitar 16,7% terhadap Kabupaten. Hal ini didukung dengan luas wilayah yang paling tinggi diantara kecamatan lainnya. Tanuwiria et al. (2007) menjelaskan lebih lanjut bahwa dimensi yang menggambarkan populasi ternak adalah kesesuaian agroekologis, daya terima masyarakat, dan kepentingan ternak untuk menunjang kehidupan masyarakat. Populasi ternak dapat mewujudkan kinerja pembangunan peternakan suatu daerah.

Tabel 2. Populasi Komoditas Kambing 2016-2020

No	Kecamatan	Populasi (Ekor)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Metro Kibang	4.425	4.441	4.458	4.462	4.492
2	Batanghari	6.877	6.390	6.476	6.481	6.958
3	Sekampung	5.919	5.980	6.012	6.025	3.095
4	Marga Tiga	4.126	4.135	4.235	4.256	5.505
5	Sekampung Udik	6.872	11.450	11.468	11.476	12.800
6	Jabung	2.327	2.547	3.360	3.376	4.453
7	Pasir Sakti	3.580	3.597	3.628	3.648	2.700
8	Waway Karya	3.953	3.992	4.026	4.028	4.125
9	Marga Sekampung	17.510	17.648	17.659	17.674	11.875
10	Labuhan Maringgai	2.506	2.605	2.830	2.855	3.572
11	Mataram Baru	1.752	1.752	1.786	1.794	1.818
12	Bandar Sribawono	14.897	15.231	15.287	15.290	22.126
13	Melinting	2.731	4.107	4.213	4.225	2.395
14	Gunung Pelindung	1.986	1.998	2.025	2.037	1.780
15	Way Jepara	8.776	8.812	12.159	12.168	12.396
16	Braja Selehah	505	543	568	572	654
17	Labuhan Ratu	4.471	4.335	5.091	5.098	5.481
18	Sukadana	26.688	25.598	28.002	28.010	27.923
19	Bumi Agung	5.264	5.267	5.284	5.288	5.062
20	Batanghari Nuban	3.735	3.748	3.869	3.920	7.250
21	Pekalongan	6.187	6.489	6.513	6.520	6.734
22	Raman Utara	5.961	7.047	7.131	7.142	7.590
23	Purbolinggo	5.813	6.011	6.008	6.014	3.421
24	Way Bungur	3.492	3.521	3.525	3.528	3.468
Jumlah		150.353	157.244	165.613	165.887	167.673

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan Lampung Timur (2021)

Analisis LQ dan DLQ

Nilai komoditas LQ masing-masing kecamatan berdasarkan rata-rata dalam lima tahun yang disajikan dalam Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 bahwa nilai LQ >1 pada populasi komoditas kambing berarti bahwa pada kecamatan tersebut komoditas kambing memiliki keunggulan, sehingga komoditas kambing merupakan komoditas basis pada Kecamatan Metro Kibang, Marga Tiga, Sekampung Udik, Jabung, Marga Sekampung, Labuhan Maringgai, Mataram Baru, Bandar Sribawono, Gunung Pelindung, Way Jepara, Sukadana, dan Bumi Agung. Metode LQ digunakan untuk analisa basis suatu wilayah, serta untuk mengetahui tingkat spesialisasi sektor atau komoditas (Oksantriandhi dan Santoso, 2014).

Analisis DLQ pada komoditas kambing setiap kecamatan untuk mengetahui potensi perkembangan laju pertumbuhan dengan menggunakan data populasi komoditas dalam kurun waktu lima tahun terakhir, mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 pada tiap kecamatan di

Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan Tabel 4 analisis nilai DLQ mencerminkan potensi perkembangan komoditas kambing dengan nilai DLQ >1 berarti bahwa potensi perkembangan komoditas di kecamatan lebih cepat dibandingkan komoditas yang sama di kecamatan lainnya. Selanjutnya kecamatan yang diketahui memiliki potensi perkembangan yang cepat adalah Kecamatan Marga Tiga, Sekampung Udik, Jabung, Waway Karya, Labuhan Maringgai, Mataram Baru, Melinting, Way Jepara, Braja Selehah, Labuhan Ratu, Sukadana, Batanghari Nuban, dan Purbolinggo. Analisis komoditas unggulan mengacu pada LQ dan DLQ tiap komoditas masing-masing kecamatan. Jika nilai LQ dan DLQ >1, maka komoditas tersebut merupakan komoditas basis dan memiliki potensi perkembangan yang cepat serta komoditas tersebut merupakan unggulan pada kecamatannya. Dalam memudahkan analisis komoditas unggulan, Tabel 4 menyajikan nilai LQ dan DLQ masing-masing kecamatan komoditas kambing.

Tabel 3. Nilai LQ komoditas kambing Tahun 2016-2020

No	Kecamatan	Tahun					LQ Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Metro Kibang	1,07	1,24	1,14	1,19	1,19	1,17
2	Batanghari	0,81	0,65	0,69	0,88	0,88	0,78
3	Sekampung	0,57	0,56	0,55	0,38	0,38	0,49
4	Marga Tiga	1,14	1,07	0,94	1,01	1,01	1,03
5	Sekampung Udik	1,06	1,62	1,53	1,37	1,37	1,39
6	Jabung	2,32	2,26	1,76	0,95	0,95	1,65
7	Pasir Sakti	0,72	0,69	0,75	0,58	0,58	0,66
8	Waway Karya	0,94	0,91	0,90	0,86	0,86	0,89
9	Marga Sekampung	1,78	1,74	1,50	1,15	1,15	1,46
10	Labuhan Maringgai	1,03	1,06	1,08	1,20	1,20	1,12
11	Mataram Baru	1,33	1,34	1,43	1,39	1,39	1,38
12	Bandar Sribawono	4,14	3,89	3,95	4,32	4,32	4,12
13	Melinting	0,59	0,59	0,66	0,67	0,67	0,64
14	Gunung Pelindung	1,63	1,47	1,45	0,90	0,90	1,27
15	Way Jepara	0,93	0,83	1,07	1,19	1,19	1,04
16	Braja Selehah	0,10	0,15	0,14	0,11	0,11	0,12
17	Labuhan Ratu	0,79	0,62	0,74	0,83	0,83	0,76
18	Sukadana	2,45	2,48	2,61	2,73	2,73	2,60
19	Bumi Agung	1,68	1,65	1,70	2,05	2,05	1,82
20	Batanghari Nuban	0,69	0,67	0,66	0,72	0,72	0,69
21	Pekalongan	0,78	0,76	0,71	0,68	0,68	0,72
22	Raman Utara	0,32	0,36	0,32	0,38	0,38	0,35
23	Purbolinggo	0,64	0,66	0,65	0,39	0,39	0,55
24	Way Bungur	0,41	0,47	0,42	0,37	0,37	0,41

Sumber: BPS, Kabupaten Lampung Timur dalam angka 2021 (diolah)

Tabel 4. Nilai LQ dan DLQ Komoditas Kambing Masing-Masing Kecamatan

No	Kecamatan	Nilai LQ	Nilai DLQ	Keterangan
1	Metro Kibang	1,17	0,94	Prospektif
2	Batanghari	0,78	0,87	Tertinggal
3	Sekampung	0,49	0,06	Tertinggal
4	Marga Tiga	1,03	1,74	Unggulan
5	Sekampung Udik	1,39	9,31	Unggulan
6	Jabung	1,65	1,01	Unggulan
7	Pasir Sakti	0,66	0,78	Tertinggal
8	Waway Karya	0,89	1,01	Andalan
9	Marga Sekampung	1,46	0,12	Prospektif
10	Labuhan Maringgai	1,12	1,22	Unggulan
11	Mataram Baru	1,38	5,24	Unggulan
12	Bandar Sribawono	4,12	0,01	Prospektif
13	Melinting	0,64	1,18	Andalan
14	Gunung Pelindung	1,27	0,78	Prospektif
15	Way Jepara	1,04	1,01	Unggulan
16	Braja Selehah	0,12	1,22	Andalan
17	Labuhan Ratu	0,76	1,24	Andalan
18	Sukadana	2,60	1,05	Unggulan
19	Bumi Agung	1,82	0,86	Prospektif
20	Batanghari Nuban	0,69	6,13	Andalan
21	Pekalongan	0,72	0,57	Tertinggal
22	Raman Utara	0,35	0,96	Tertinggal
23	Purbolinggo	0,55	1,30	Andalan
24	Way Bungur	0,41	0,85	Tertinggal

Sumber: BPS, Kabupaten Lampung Timur dalam angka 2021 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa komoditas kambing unggulan di Kabupaten Lampung Timur dengan LQ dan DLQ lebih dari 1, yakni Kecamatan Marga Tiga, Sekampung Udik, Jabung, Labuhan Maringgai, Mataram Baru, Way Jepara, dan Sukadana. Menurut (Hakim, 2020) dalam meningkatkan pembangunan suatu daerah perlu mengembangkan komoditas yang menjadi unggulan. Penentuan komoditas unggulan daerah merupakan proses awal dalam peningkatan pembangunan sektor pertanian (Novitasari dan Rintakasari, 2018).

Sektor unggulan berperan penting untuk menggerakkan perekonomian daerah (Soleh dan Darwanto, 2012). Selanjutnya bahwa perkembangan ekonomi daerah dipengaruhi karena keunggulan komperatif daerah tersebut, potensi ekonomi dan spesialisasi wilayah yang dimiliki (Radhi dan Hariningsih, 2017; Humaidi *et al.*, 2020). Lebih lanjut dijelaskan aglomerasi komoditas ternak tertentu mampu menjamin keberlanjutan subsektor peternakan dan sektor pertanian (Dewi, 2018). Menurut Suharjo dan Santoso (2014) keberadaan komoditas unggulan mampu menarik komoditas lain untuk berkembang juga, karena luaran dari sektor maupun komoditas dapat menjadi masukan untuk sektor maupun komoditas lainnya. Setelah diketahui kecamatan basis untuk komoditas unggulan di Kabupaten Lampung Timur, diharapkan komoditas dapat dikembangkan maksimal dan menumbuhkan perekonomian Kabupaten Lampung Timur maupun Provinsi Lampung.

KESIMPULAN

Penentuan kecamatan basis subsektor peternakan komoditas kambing menggunakan LQ dan DLQ Kabupaten Lampung Timur, dengan nilai LQ dan DLQ lebih dari 1 yakni Kecamatan Marga Tiga, Sekampung Udik, Jabung, Labuhan Maringgai, Mataram Baru, Way Jepara, dan Sukadana. Sehingga setelah didapat kecamatan unggulan diharapkan dapat membantu fokus pengembangan komoditas kambing agar tepat sasaran pada kecamatan yang berpotensi berkembang dengan baik.

KONFLIK KEPENTINGAN

Artikel ini tidak ada konflik kepentingan dengan setiap hubungan keuangan, pribadi, atau lainnya dengan orang atau organisasi yang terkait dengan materi yang dibahas dalam naskah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional atas dukungan hibah penelitian berdasarkan surat No. 1/E1/KP.PTNBH/2021 tanggal 8 Maret 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2018. Identifikasi Komoditas unggulan wilayah dalam perspektif pertanian berkelanjutan di Sulawesi Tenggara. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 7(2):92-105.
- [BPK RI] Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2021. Rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) Kabupaten Lampung Timur.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Lampung Timur dalam angka 2021. Nomor Katalog: 1102001.1804. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. Sukadana.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2021. Provinsi Lampung dalam angka 2021. Nomor Katalog: 1102001.18. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Dewi, R.K. 2018. Analisis potensi wilayah pengembangan ternak ruminansia di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ternak* 9 (2):5-11.
- Dinas Perikanan dan Peternakan Lampung Timur. 2021. Populasi kambing di Lampung Timur. Sukadana.
- [Disnakkeswan] Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Lampung. 2021. Populasi dan pemotongan ternak di Lampung. Bandar Lampung.
- Hakim, A.D., S.N. Qomariyah, & A. Susanti. 2020. Identifikasi sektor unggulan dalam pembangunan wilayah di Kabupaten Jombang dengan pendekatan LQ, DLQ, Shiftshare. *Agrosaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 3(1):169-177.
- Humaidi, E., B. Unteawati, & A. Analiasari. 2020. Pemetaan komoditas sayur unggulan di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia* 8(2):106-114.

- Novitasari, F. & R.V. Ayuningtyas. 2018. Identifikasi komoditas unggulan pertanian dalam mendukung kawasan agropolitan studi kasus: Kecamatan Pasaleman, Kabupaten Cirebon. *Journal of Regional and Rural Development Planning* 2(3):218-227.
- Nurfani, H.D., A.N. Dewanti, & D.T. Sitaresmi. 2020. Penentuan kecamatan basis komoditas padi menggunakan analisis LQ dan DLQ di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* 20(3):183-190.
- Nurlaili, R. & B.U. Aulia. 2019. Penentuan lokasi sentra produksi komoditas telur ayam ras di Kabupaten Blitar. *Jurnal Teknik ITS* 8(2): 207-211.
- Oksantriandhi, B. & E.B. Santoso. 2014. Identifikasi komoditas unggulan di kawasan agropolitan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Teknik POMITS* 3(1):8-11.
- [Perda LamTim] Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur. 2012. Rencana tata ruang wilayah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011-2031. Pemerintah Daerah Lampung Timur. Sukadana.
- Radhi, F. & E. Hariningsih. 2017. Kontribusi sektor unggulan terhadap produk domestik bruto Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi* 8(1):19-35.
- Setiyanto, A. 2013. Pendekatan dan implementasi pengembangan kawasan komoditas unggulan pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 31(2):171-195.
- Soleh, A. & Darwanto. 2012. Kontribusi dan daya saing ekspor sektor unggulan dalam perekonomian Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics* 1(1):33-45.
- Suhada, B. 2017. Strategi pengembangan ekonomi lokal Kabupaten Lampung Timur. *Derivatif* 11(1):1-7.
- Suharjo, O.D.M. & E.B. Santoso. 2014. Keterkaitan sektor ekonomi di Provinsi Jawa. *Jurnal Teknik Pomits* 3(2):113-118.
- Tanuwiria, U.H., A. Mushawwir, & A. Yulianti. 2007. Potensi pakan serat dan daya dukungnya terhadap populasi ternak ruminansia di wilayah Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Ternak* 7(2):117-127.
- Winarso, B. 2014. Realisasi kegiatan program daerah dalam pengembangan pembibitan sapi potong guna mendukung swasembada daging nasional. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* 14(2):111-123.